

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Obyek Penelitian

1. Profil UMKM Donal Bebek

UMKM Donal Bebek yang beralamatkan di Dukuh Karangrowo RT 03 RW XV Desa Bulung Cangkring Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus. UMKM tersebut merupakan sebuah usaha yang menghasilkan produk berupa telur asin, selain itu juga memiliki peternakan bebek. Pemilik usaha ini bernama Bapak Rohmat tapi sering dipanggil Bapak Dul.

Usaha telur asin yang dilakukan oleh Bapak Dul ini merupakan usaha turun temurun yang dimulai dari kakeknya. Usaha telur asin ini menjadi penopang hidup Bapak Dul. Dibantu keluarga dan karyawan Bapak Dul menyiapkan modal usaha, pencarian bahan baku, proses pembuatan telur asin hingga pemasaran produk telur asin.

Usaha telur asin ini, Bapak Dul mengambil alih untuk mengelola usaha ini tepatnya pada tahun 1984 hingga sekarang mengalami kemajuan yang cukup signifikan. Namun, untuk mencapai kemajuan tersebut tidak mudah, untuk meningkatkan kualitas juga mengetahui pembuatan telur asin yang berkualitas Bapak Dul mengikuti pelatihan ternak bebek di Balai Latihan Kerja (BLK) Kudus, yang diselenggarakan oleh pemerintah Kudus untuk menciptakan hidup yang sejahtera pada tahun 2009. Selain mendapatkan pengalaman juga mendapatkan bantuan modal berupa hewan bebek sebanyak 400 ekor. Setelah mendapatkan tambahan modal tersebut usaha Pak Dul mulai mengalami peningkatan dan menjadi salah satu UMKM yang ikut Bupati ke Semarang untuk melakukan siaran langsung di TVRI membagi pengalaman.

Saat ini Pak Dul mempunyai sekitar 800 ekor bebek. Dengan mempunyai peternakan bebek sendiri tidak perlu mencari pasokan telur bebek untuk produksi telur asin, karena setiap hari bebek-bebek tersebut

menghasilkan telur sekitar 400 – 500 butir telur. Dengan demikian, bapak rohmat (dol) tidak lagi mengandalkan pasokan telur dari peternak lain untuk diolah menjadi telur asin. Untuk membedakan produk telur asin yang dibuat oleh bapak rohmat (dol) dengan yang lain, beliau memberinama “Donal Bebek” karena nama tersebut cukup familiar dimasyarakat jadi diharapkan mudah dikenal oleh masyarakat.

Untuk mempertahankan kepercayaan konsumen yang sudah menyukai telur asin pak dul, beliau tetap mempertahankan kualitas rasanya. Kesuksesan yang sudah didapat pak dul tidak hanya dinikmati sendiri tapi juga membagi ilmu kepada orang-orang bagaimana membuat telur asin.

2. Visi dan Misi

Sebenarnya pemilik usaha ini tidak terlalu mengerti apa visi dan misi itu yang beliau pahami hanya tujuan mengolah usaha pembuatan telur asin tersebut. Tujuan tersebut antara lain:

- a) Mendapatkan keuntungan yang halal dan barokah.
- b) Memberikan suasana baru terhadap pecinta telur, selain digoreng atau direbus biasa dapat pula menikmati telur dengan rasa asin.
- c) Dapat mempertahankan kualitas cita rasa telur asin.
- d) Dapat memperpanjang umur simpan telur. Dasar pemikiran pengasinan telur merupakan salah satu cara penambahan umur simpan telur.

3. Struktur Organisasi

Struktur organisasi diperlukan untuk membedakan batas-batas wewenang dan tanggung jawab secara sistematis yang menunjukkan satu hubungan keterkaitan antara setiap karyawan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Demi tercapainya suatu bisnis diperlukan suatu wadah untuk mengatur seluruh aktivitas maupun kegiatan tersebut.

Pengaturan ini dihubungkan dengan pencapaian tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya, Wadah tersebut disusun dalam struktur organisasi dalam bisnis. Melalui struktur organisasi yang baik, pengaturan pelaksanaan dapat diterapkan, sehingga efisiensi dalam dan aktivitas kerja

dapat diwujudkan melalui kerja sama dengan koordinasi yang baik sehingga tujuan dari bisnis tersebut dapat tercapai.

Perusahaan ini memiliki karyawan sebanyak 6 orang yang terbagi dalam bagian *production/operation* dan *marketing*. Untuk bagian *accounting/finance* dipegang langsung oleh istri dari pemilik sedangkan untuk mengatur kegiatan produksi di tangani langsung oleh pemilik. Seluruh karyawan dibawah langsung oleh pemilik.

B. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Praktik Pengelolaan Modal Kerja pada UMKM Donal Bebek

a) Perputaran modal kerja

UMKM donal bebek termasuk *home industry* telur asin yang merupakan usaha perorangan. Usaha telur asin ini bermula dari kecil-kecilan dengan modal pribadi sampai akhirnya berkembang, dari awalnya produksi satu hari hanya 20 butir dan sekarang mencapai ratusan perhari. Dalam usahanya, selain menggunakan modal sendiri, juga menggunakan jasa perkreditan dari Bank Jateng yaitu KUP (Kredit Usaha Produktif) sebesar Rp. 50.000.000.

Yang perlu diperhatikan pertama dalam membuat telur asin adalah memilih telur bebek yang berkualitas baik, tidak retak atau busuk. Ciri-ciri telur yang bermutu baik yaitu jika direndam dalam air telur akan tenggelam, kulit telur bersih dan mulus.

Pembuatan Telur Asin

Bahan-bahan

- 1) Telur bebek yang bermutu baik
- 2) Abu gosok atau bubuk batu merah
- 3) Garam dapur
- 4) Air bersih secukupnya

Alat

- 1) Ember plastic
- 2) Kualitanah/ panic

- 3) Kompor
- 4) Oven
- 5) Alat pengaduk
- 6) Toples/ penyimpan telur

Cara pembuatan

- 1) Bersihkan telur kemudian keringkan
- 2) Buat adonan pengasin yang terdiri dari campuran abu gosok dan garam, dengan perbandingan 1:1. Dapat pula digunakan adonan yang terdiri dari campuran bubuk bata merah dengan garam.
- 3) Tambahkan sedikit air ke dalam adonan kemudian aduk sampai adonan berbentuk pasta.
- 4) Bugkus telur dengan adonan satu per satu secara merata sekeliling permukaan telur, kira-kira setebal 1-2 mm.
- 5) Simpan telur dalam kual tanah/ ember plastik, selama 15- 20 hari. Usahakan agar telur tidak pecah, simpan ditempat bersih dan terbuka.
Untuk keasinan rendah simpan selama 1 minggu.
Untuk keasinan sedang simpan selama 2 minggu.
Untuk keasinan tinggi (masir) simpan selama 3 minggu.

Catatan

- 1) Asin tidaknya telur asin tergantung kadar garam yang diberikan. Semakin tinggi kadar garam akan semakin awet akan rasanya semakin asin.
- 2) Telur asin matang tahan hingga 2-3 minggu. Oleh karena itu, untuk menambah keawetan hingga 6 minggu.

Waktu yang dibutuhkan untuk melakukan proses produksi hingga menjadi barang yang siap dijual kira satu minggu. Untuk menjadi kas atau terjualnya telur asin yang sudah diproduksi tersebut sekitar dua minggu. Jadi dapat disimpulkan bahwa periode perputaran modal kerja selama satu bulan.

b) Perputaran kas

Perputaran kas UMKM donal bebek pada Tahun 2013

Diketahui

Penjualan bersih : Rp. 130.000.000

Kas awal tahun : Rp. 29.000.000

Kas akhir tahun : Rp. 15.000.000

$$\begin{aligned} \text{Perputaran kas} &= 130.000.000 : \{(29.000.000 + 15.000.000):2\} \\ &= 130.000.000 : 22.000.000 \\ &= 5,90 \text{ x} \end{aligned}$$

Artinya dana yang tertanam dalam kas rata-rata dalam satu tahun berputar sebanyak 5,90x. Periode terikatnya kas = 360/ tingkat perputaran kas = $360/5,90 = 61$ hari. Artinya dana yang tertanam dalam kas rata-rata akan terkumpul selama 61 hari.

Perputaran kas UMKM donal bebek pada tahun 2014

Diketahui

Penjualan bersih : Rp. 151.200.000

Kas awal tahun : Rp. 15.000.000

Kas akhir tahun : Rp. 30.000.000

$$\begin{aligned} \text{Perputaran kas} &= 151.200.000 : \{(15.000.000 + 30.000.000):2\} \\ &= 151.200.000 : 22.500.000 \\ &= 6,72 \text{ x} \end{aligned}$$

Artinya dana yang tertanam dalam kas rata-rata dalam satu tahun berputar sebanyak 6,72x. Periode terikatnya kas = 360/ tingkat perputaran kas = $360/6,72 = 54$ hari. Artinya dana yang tertanam dalam kas rata-rata akan terkumpul selama 54 hari.

Perputaran kas UMKM donal bebek tahun 2015

Penjualan bersih : Rp. 155.000.000

Kas awal tahun : Rp. 30.000.000

Kas akhir tahun : Rp. 30.500.000

$$\begin{aligned} \text{Perputaran kas} &= 155.000.000 : \{(30.000.000 + 30.500.000):2\} \\ &= 155.000.000 : 30.250.000 \end{aligned}$$

$$=5,12 \times$$

Artinya dana yang tertanam dalam kas rata-rata dalam satu tahun berputar sebanyak 5,12x. Periode terikatnya kas = $360 /$ tingkat perputaran kas = $360 / 5,12 = 70$ hari. Artinya dana yang tertanam dalam kas rata-rata akan terkumpul selama 70 hari.

c) Perputaran Piutang (*Receivable Turnover*)

Dalam memasarkan hasil produksinya usaha pembuatan telur asin donal bebek melalui beberapa cara, salah satunya dengan sales yang akan mendistribusikan telur asin ke warung-warung atau pelanggan langsung yang datang ke tempat produksi untuk dijadikan oleh-oleh untuk dikirim ke berbagai daerah. Sedangkan untuk system pembayarannya adalah pelanggan yang langsung datang memberikan uangnya dan mendapatkan barang. Kalau untuk yang di distribusikan ke warung awalnya menitipkan barang dalam waktu tujuh hari. Setelah itu, pemilik warung memberikan uang sesuai barang terjual tetapi selanjutnya pemilik warung memesan karena konsumen menyukai telur asin ini.

Berjalannya waktu UMKM telur asin donal bebek ini tidak melakukan piutang usaha sehingga modal yang digunakan untuk pembuatan telur asin bisa langsung menjadi kas. Hal tersebut juga untuk meminimalisir kerugian, karena untuk usaha dipedasaan jika terjadi piutang maka sulit untuk menagihnya apalagi dalam jangka waktu yang lama.

d) Perputaran Persediaan

Bahan baku yang dibutuhkan untuk pembuatan telur asin ini adalah telur bebek, abu gosok, bu, bubuk bata merah, garam. Untuk telur bebek pemilik sudah mempunyai pasokan telur bebek karena mempunyai peternakan bebek sendiri, sedangkan untuk bahan-bahan selain itu pemilik membeli dengan waktu pembelian rata-rata 2 minggu sekali atau sehabis bahan baku.

Penyediaan persediaan yang dilakukan pemilik usaha telur asin donal bebek tidak terlalu menjadi beban karena bahan yang digunakan mudah didapat dan tidak terpengaruh oleh faktor apapun kecuali garam. Untuk pembelian bahan baku dilakukan setiap 1 bulan sekali, waktu tersebut tidak menjadikan keterlambatan produksi dan menumpuknya bahan baku, jadi tidak akan mempengaruhi pemasaran telur asin, serta tidak mengecewakan pelanggan.

2. Modal Kerja dan Pendapatan Usaha Telur Asin Donal Bebek pada Tahun 2013 - 2015

a. Pendapatan pada Tahun 2013 sampai dengan 2015

| Tahun | Pendapatan (Rp) |
|-------|-------------------|
| 2013 | Rp. 130.000.000,- |
| 2014 | Rp. 151.000.000,- |
| 2015 | Rp. 155.000.000,- |

Pendapatan tersebut diperoleh tidak hanya menjual telur asin tapi juga dari penjualan telur bebek mentah dan penjualan bebek selama satu tahun. Pada tahun 2013 pendapatannya paling sedikit, karena pada tahun tersebut terjadi bencana banjir di daerah bulungcangkring sehingga bebek yang ditenak mati semua dan akibatnya tidak ada penjualan bebek dan pendapatannya hanya dari telur asin itu juga mengalami penurunan penjualan. Pada tahun 2014 mengalami kenaikan pendapatan begitu juga pada tahun 2015 mengalami kenaikan karena peminat telur asin cukup meningkat.

b. Modal kerja yang digunakan pada tahun 2013 sampai dengan tahun 2015

| Tahun | Kas awal | Kas akhir |
|-------|----------------|----------------|
| 2013 | Rp. 29.000.000 | Rp. 15.000.000 |
| 2014 | Rp. 15.000.000 | Rp. 30.000.000 |

| | | |
|------|----------------|----------------|
| 2015 | Rp. 30.000.000 | Rp. 30.500.000 |
|------|----------------|----------------|

Dari tabel tersebut, kas awal sebagai modal kerja awal dan kas menjadi modal akhir tahun yang digunakan untuk biaya operasional tahun selanjutnya. Tahun 2013 UMKM ini memiliki modal awal sebesar Rp. 29.000.000 dan memiliki modal akhir tahun 2013 sebesar Rp. 15.000.000, modal akhir tersebut paling sedikit diantara tahun selanjutnya dikarenakan pada saat itu wilayah dukuh Karangrowo mengalami banjir yang lumayan besar, sehingga pendapatan yang didapat juga sedikit sehingga bebek yang ditenak terkena banjir dan bebek tersebut tidak bisa dipanen yang berpengaruh pada kas akhir tahun. Pada tahun 2014 modal awal mengalami penurunan 48,2% menjadi Rp. 15.000.000. Sedangkan modal akhirnya mengalami peningkatan 1% menjadi Rp. 30.000.000. Demikian pula pada tahun 2014 modal kerja awal mengalami peningkatan 1% menjadi Rp. 30.000.000 dan kas akhir sebesar Rp. 30.500.000.

Kas awal tahun 2013 digunakan untuk biaya operasional tahun tersebut dan setelah digunakan untuk kebutuhan dan kewajiban perusahaan masih terdapat kas akhir. Kas akhir tahun 2013 digunakan untuk kas awal tahun 2014, begitu juga seterusnya.

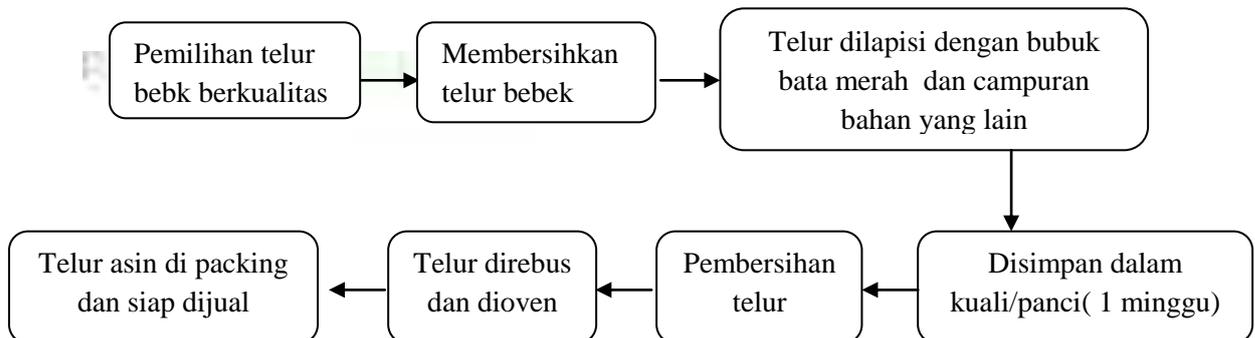
C. Pembahasan

1. Analisis Pengelolaan Modal Kerja UMKM Donal Bebek

a) Perputaran modal kerja

Waktu yang dibutuhkan untuk melakukan proses produksi hingga menjadi barang yang siap dijual kira satu minggu. Untuk menjadi kas atau terjualnya telur asin yang sudah diproduksi tersebut sekitar dua minggu. Jadi dapat disimpulkan bahwa periode perputaran modal kerja selama satu bulan.

Gambar Proses Produksi



Satu unit modal kerja terikat untuk waktu 1 bulan. Hal ini berarti bahwa dana yang ditanamkan pada awal Januari sudah akan bebas pada akhir Januari, sehingga dana tersebut akan digunakan untuk membiayai operasi bulan Februari, demikian proses selanjutnya berulang. Dengan demikian maka selama setahun perusahaan tersebut cukup bekerja dengan satu unit modal kerja yang akan dapat diputar 12 kali dalam satu tahun.

b) Perputaran Kas (*Cash Turn Over*)

Tingkat perputaran kas merupakan ukuran efisiensi penggunaan kas yang dilakukan oleh perusahaan. Karena tingkat perputaran kas menggambarkan kecepatan arus kas kembalinya kas yang telah ditanamkan didalam modal kerja. Dalam mengukur tingkat perputaran kas yang telah tertanam dalam modal kerja adalah berasal dari aktivitas operasional perusahaan.

Menurut Bambang Riyanto bahwa : “Perputaran kas adalah perbandingan antara penjualan dengan jumlah kas rata-rata”.¹

Jumlah kas dapat pula dihubungkan dengan jumlah penjualan atau salesnya. Perbandingan antara *sale* dengan jumlah kas rata-rata menggambarkan tingkat perputaran kas (cash turnover). Menurut wild, subramanyan dan haley bahwa:

¹ Bambang Riyanto, *Dasar-Dasar Pembelanjaan*, Edisi 4, BPFE, Yogyakarta, 2011, Hal.,95

Perputaran kas dalam satu periode dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{Perputaran kas} = \frac{\text{penjualan bersih}}{(\text{rata-rata kas}) \times 1 \text{ time}}$$

Semakin tinggi tingkat perputaran kas berarti semakin cepat kembalinya kas masuk pada perusahaan. Dengan demikian kas akan dapat dipergunakan kembali untuk membiayai kegiatan operasional sehingga tidak mengganggu kondisi keuangan perusahaan. Dimana rata-rata kas dan bank dapat dihitung dari saldo kas awal ditambah saldo kas akhir dibagi dua. Makin tinggi perputaran kas berarti makin tinggi efisiensi penggunaan kasnya.²

1) Perputaran kas UMKM donal bebek pada Tahun 2013

Diketahui

Penjualan bersih : Rp. 130.000.000

Kas awal tahun : Rp. 29.000.000

Kas akhir tahun : Rp. 15.000.000

$$\begin{aligned} \text{Perputaran kas} &= 130.000.000 : \{(29.000.000 + 15.000.000) : 2\} \\ &= 130.000.000 : 22.000.000 \\ &= 5,90 \text{ x} \end{aligned}$$

Artinya dana yang tertanam dalam kas rata-rata dalam satu tahun berputar sebanyak 5,90x. Periode terikatnya kas = $360 / \text{tingkat perputaran kas} = 360 / 5,90 = 61$ hari. Artinya dana yang tertanam dalam kas rata-rata akan terkumpul selama 61 hari.

2) Perputaran kas UMKM donal bebek pada tahun 2014

Diketahui

Penjualan bersih : Rp. 151.200.000

Kas awal tahun : Rp. 15.000.000

Kas akhir tahun : Rp. 30.000.000

$$\begin{aligned} \text{Perputaran kas} &= 151.200.000 : \{(15.000.000 + 30.000.000) : 2\} \\ &= 151.200.000 : 22.500.000 \end{aligned}$$

²Subramanyan Dan Halsey, *Analisis Laporan Keuangan*, Salemba Empat, Jakarta, 2005, Hal.,42

$$=6,72 \times$$

Artinya dana yang tertanam dalam kas rata-rata dalam satu tahun berputar sebanyak 6,72x. Periode terikatnya kas = $360 /$ tingkat perputaran kas = $360 / 6,72 = 54$ hari. Artinya dana yang tertanam dalam kas rata-rata akan terkumpul selama 54 hari.

3) Perputaran kas UMKM donal bebek tahun 2015

Penjualan bersih : Rp. 155.000.000

Kas awal tahun : Rp. 30.000.000

Kas akhir tahun : Rp. 30.500.000

Perputaran kas = $155.000.000 : \{(30.000.000 + 30.500.000) : 2\}$

$$=155.000.000 : 30.250.000$$

$$=5,12 \times$$

Artinya dana yang tertanam dalam kas rata-rata dalam satu tahun berputar sebanyak 5,12x. Periode terikatnya kas = $360 /$ tingkat perputaran kas = $360 / 5,12 = 70$ hari. Artinya dana yang tertanam dalam kas rata-rata akan terkumpul selama 70 hari.

Perputaran kas

| Tahun | Perputaran Kas |
|-------|------------------|
| 2013 | 5,90 x = 61 hari |
| 2014 | 6,72 x = 54 hari |
| 2015 | 5,12 x = 70 hari |

c) Perputaran piutang (*Receivable Turnover*)

Kebutuhan modal kerja tergantung dari jangka waktu yang diperlukan untuk menagih piutang. Makin sedikit waktu yang diperlukan untuk menagih piutang, makin sedikit modal kerja yang diperlukan. Pengendalian piutang secara efektif dapat dilaksanakan dengan mengatur kebijakan mengenai pemberian kredit, syarat-syarat penjualan, ditetapkannya kredit maksimum bagi para pembeli dan cara penagihan. Pengurusan kredit secara efisien dapat menghasilkan perputaran piutang yang tinggi. Suatu perputaran piutang yang tinggi

harus disertai dengan penagihan piutang yang relatif cepat. Apabila tidak, maka modal kerja akan terikat untuk waktu yang lebih lama dan oleh karena itu tidak akan tersedia cukup modal kerja untuk digunakan segera dalam siklus usaha perusahaan.³

Dari perputaran piutang dapat diketahui sejauh mana efisiensi perusahaan dalam menjalankan kebijaksanaan kreditnya. Apabila tingkat perputarannya rendah maka perusahaan tidak efisien dalam pengumpulan piutang atau perusahaan mengalami kesulitan dalam penagihan kreditnya. Tinggi rendahnya perputaran piutang mempunyai efek yang langsung terhadap besar kecilnya modal yang diinvestasikan dalam piutang. Makin turun perputarannya berarti makin pendek terikatnya modal piutang, sehingga makin kecil modal yang tertanam dalam piutang, demikian sebaliknya.

UMKM telur asin donal bebek ini tidak melakukan piutang usaha sehingga modal yang digunakan untuk pembuatan telur asin bisa langsung menjadi kas. Hal tersebut juga untuk meminimalisir kerugian, karena untuk usaha dipedasaan jika terjadi piutang maka sulit untuk menagihnya apalagi dalam jangka waktu yang lama.

d) Perputaran persediaan

Persediaan adalah sejumlah material yang meliputi bahan baku, bahan pembantu dan barang jadi yang belum sempat dideliveri kepada pelanggan. Ketersediaan persediaan sangat menentukan terhadap kelangsungan proses produksi. Keterlambatan atas persediaan akan mengganggu proses produksi dan apabila tidak segera diatasi akan berpengaruh terhadap pemasaran perusahaan. Jumlah persediaan yang terlalu besar tidak selalu menguntungkan, bahkan bisa sangat merugikan. Jumlah persediaan yang terlalu besar tidak selalu menguntungkan, bahkan bisa sangat merugikan. Jumlah persediaan yang terlalu besar, berarti uang yang tertanam juga besar namun tidak produksi. Disamping itu persediaan yang terlalu besar mengandung

³Amin Widjaja Tunggal, *Op. Cit*, Hal.,99

resiko, seperti kerusakan, banjir, kebakaran dan atau dicuri orang. Oleh karena persediaan harus dikelola dengan cepat.

| Bahan- bahan | Rata-rata yang dibutuhkan per hari |
|--------------------------------|------------------------------------|
| Telur bebek yang bermutu baik | 500 butir |
| Abu gosok dan bubuk batu merah | ½ karung |
| Garam dapur | 5 kg |

Penyediaan persediaan yang dilakukan pemilik usaha telur asin donal bebek tidak terlalu menjadi beban karena bahan yang digunakan mudah didapat dan tidak terpengaruh oleh faktor apapun kecuali garam. Untuk pembelian bahan baku dilakukan setiap 1 bulan sekali, waktu tersebut tidak menjadikan keterlambatan produksi dan menumpuknya bahan baku, jadi tidak akan mempengaruhi pemasaran telur asin, serta tidak mengecewakan pelanggan.

2. Analisis Pengelolaan Modal Kerja Yang Efisien Dalam Meningkatkan Pendapatan

a) Perputaran modal kerja

Pengelolaan modal kerja pada UMKM Donal Bebek dilihat dari perputaran modal kerja, waktu yang dibutuhkan dana terikat dalam modal kerja selama satu proses produksi adalah dua minggu atau bisa dikatakan jika modal kerja terikat untuk waktu satu bulan. Hal ini berarti bahwa dana atau uang yang digunakan untuk produksi akan berubah menjadi uang lagi pada akhir bulan.

Periode terikatnya modal kerja tergantung tingkat perputaran modal kerja. Semakin pendek waktu perputaran modal kerja semakin kecil kebutuhan modal kerja, dan sebaliknya semakin panjang waktu perputaran modal kerja semakin besar pula kebutuhan modal kerja. Sekali lagi, bahwa jangka waktu terikatnya dana sangat tergantung pada periode normal operasi perusahaan masing-masing unsure modal kerja tersebut. Secara lebih terperinci panjangnya periode terikatnya

setiap unit modal kerja adalah tergantung pada: Jangka waktu lamanya kredit pembeli yang harus diberikan kepada supplier bahan mentah; Jangka waktu lamanya bahan mentah disimpan di gudang; jangka waktu lama berlangsungnya setiap proses produksi; Jangka waktu lamanya barang jadi disimpan di gudang; cara penjualan hasil produksinya, dengan tunai atau dengan kredit; Jangka waktu lamanya kredit penjual yang harus diberikan kepada pelanggan.⁴

Jadi, perputaran modal kerja UMKM Donal Bebek bisa dikatakan efisien karena waktu perputarannya pendek yaitu satu bulan maka kebutuhan modal kerjanya semakin kecil. Panjangnya periode terikatnya disebabkan karena jangka waktu berlangsungnya proses produksi pembuatan telur asin cukup lama yaitu rata-rata satu minggu serta pada jangka waktu lamanya kredit penjual yang harus diberikan kepada langganan yaitu penyediaan telur asin kepada langganan yang disebabkan karena proses produksi cukup lama.

b) Perputaran kas (*cash turn over*)

Perputaran kas UMKM Donal Bebek sebesar 5,90 x, artinya dana yang tertanam dalam kas rata-rata dalam satu tahun berputar sebanyak 5,90 x pada tahun 2013, dengan kas awal atau modal awal sebesar Rp. 29.000.000 dan penjualan atau pendapatannya sebesar Rp. 130.000.000, sehingga diperoleh tingkat perputaran kasnya selama 61 hari. Sedangkan pada tahun 2014 dengan modal awal sebesar Rp. 15.000.000 memperoleh pendapatan sebesar Rp. 151.200.000, sedangkan perputaran kasnya sebesar 6,72 x yang artinya dana yang tertanam dalam kas rata-rata dalam satu tahun berputar sebanyak 6,72 x sehingga diperoleh tingkat perputaran kasnya selama 54 hari. Sedangkan pada tahun 2015 dengan modal awal sebesar Rp. 30.000.000 memperoleh pendapatan sebesar Rp. 155.000.000, sedangkan perputaran kasnya sebesar 5,12 x yang artinya dana yang

⁴John Soeprihanto, *Manajemen Modal Kerja*, Bpfe, Edisi Ketiga, Yogyakarta, 2009, Hal.,36

tertanam dalam kas rata-rata dalam satu tahun berputar sebanyak 5,12 x sehingga diperoleh tingkat perputaran kasnya selama 70 hari.

Semakin tinggi tingkat perputaran kas berarti semakin cepat kembalinya kas masuk pada perusahaan. Dengan demikian kas dapat dipergunakan kembali untuk membiayai kegiatan operasional sehingga semakin tinggi perputaran kasnya berarti semakin tinggi efisiensi penggunaan kasnya.⁵ Jadi, pada tahun 2014 lah UMKM Donal Bebek yang mengalami perputaran kasnya paling efisien dengan modal yang paling sedikit mampu memberikan pendapatan yang hampir sama dengan tahun 2015 yang modalnya dua kali dari tahun 2014.

c) Perputaran piutang

Pada UMKM Donal Bebek dapat dianalisis bahwatidak adanya piutang usaha. Karena untuk menghindari resiko-resiko yang tidak diinginkan, seperti orang yang menghutang tidak membeli lagi dan akhirnya tidak memnbayar hutang. Sehingga modal yang digunakan tidak berada ditangan orang lain yang bisa mengakibatkan macetnya modal kerja.

Perputaran piutang dapat diketahui sejauh mana efisiensi perusahaan dalam menjalankan kebijaksanaan kreditnya. Apabila tingkat perputarannya rendah maka perusahaan tidak efisien dalam pengumpulan piutang begitu juga sebaliknya.⁶

Jadi, perputaran piutang UMKM Donal Bebek sangat efisien karena pembeli atau pelanggan yang membeli produk dalam hal ini adalah telur asin langsung membayar secara tunai, sehingga tidak ada modal atau dana yang yang dibawa oleh pelanggan. Hal tersebut dilakukan oleh pemilik usaha untk mengurangi resiko berhentinya modal kerja yang mengakibatkan bangkrutnya usaha.

⁵Subramanyan dan Halsey, *Op.Cit*, Hal.,42

⁶Bambang Riyanto, *Op.Cit*, Hal.,

d) Perputaran persediaan

Perputaran persediaan yang dilakukan oleh UMKM Donal bebek dilakukan secara *continue* yang artinya membeli bahan baku untuk jangka waktu kira-kira satu bulan, atau jika habis akan langsung membelinya. Sehingga ada penimbunan barang. Harga-harga bahan baku untuk pembuatan telur asin tidak terpengaruh banyak oleh harga komoditi barang pokok sehingga harganya relatif stabil.

Keterlambatan atas persediaan akan mengganggu proses produksi dan apabila tidak segera diatasi akan berpengaruh terhadap pemasaran perusahaan. Jumlah persediaan yang terlalu besar tidak selalu menguntungkan, bahkan bisa sangat merugikan. Jumlah persediaan yang terlalu besar tidak selalu menguntungkan, bahkan bisa sangat merugikan. Jumlah persediaan yang terlalu besar, berarti uang yang tertanam juga besar namun tidak produksi.

Jadi, persediaan penggunaan bahan baku pembuatan telur asin ini dilakukan sesuai dengan kebutuhan proses produksi. Pembelian persediaan juga dilakukan secara tepat waktu, sebelum sampai habis pemilik langsung membeli bahan baku lagi sehingga tidak menghambat proses produksi. Dengan mampu mengelola persediaan dengan baik maka pendapatan akan naik.

Dari analisis beberapa aspek yaitu perputaran modal kerja, perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan, dapat disimpulkan bahwa, pengelolaan modal kerja yang dilakukan oleh UMKM Donal Bebek cukup efisien. Hal tersebut juga berpengaruh terhadap pendapatan usaha, pengaruh tersebut bersifat positif artinya jika modal kerja yang dilakukan secara efisien, pendapatan pun juga meningkat.